

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang berbentuk buku yang disusun dan dirancang bagi peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri. Menurut Helaluddin (2019:4), “Modul merupakan sebuah bahan ajar yang dirancang secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan karakteristiknya, baik tingkat pengetahuan maupun tingkat usianya. Bahan ajar merupakan materi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik yang didalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan”. Modul adalah salah satu jenis buku yang dibuat untuk membantu peserta didik dalam belajar.

Nucivera (2016:1) menyatakan, “Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun tulisan. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis”. Artinya pembelajaran bahasa yaitu suatu pembelajaran yang meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan belajar Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Untuk itu siswa perlu menguasai empat keterampilan berbahasa dalam meningkatkan keterampilan atau kemampuan siswa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Menurut Mustafa dan Anwar Efendi (2016:1),

Kemampuan menulis dianggap kemampuan yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Kegiatan menulis tidak hanya menuangkan ide, akan tetapi juga dituntut untuk dapat menuangkan gagasan, pengetahuan, pengalaman, konsep, perasaan, dan harapan untuk orang lain yang akan disampaikan melalui tulisannya. Mengingat pentingnya menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, maka pembelajaran menulis perlu lebih diefektifkan. Dengan dianjurkan keterampilan menulis diharapkan siswa memiliki keterampilan yang lebih baik.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling terakhir dalam keterampilan berbahasa yang merupakan kegiatan menuangkan ide-ide pemikiran, perasaan atau pengalaman yang dialami.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas X SMAS Mamiyai Al-Ittihadiyah, salah satu materi yang sulit dipahami siswa yaitu menulis teks prosedur. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika diberikan tugas membuat teks prosedur, karena siswa kurang dalam minat menulis dan lebih banyak bermain daripada memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Guru juga kurang memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan jelas dan hanya langsung memberikan tugas kepada siswa, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara keseluruhan khususnya materi teks prosedur.

Siswa mungkin tidak fokus dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang dijelaskan dan lebih senang bermain. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis

teks prosedur di sekolah belum memuaskan. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis teks prosedur.

Pihak sekolah sudah memberikan fasilitas berupa buku paket untuk siswa tetapi hasil belajar peserta didik jauh dari yang diharapkan. Untuk itu, upaya perbaikan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran menulis teks prosedur yaitu dengan membuat modul pembelajaran teks prosedur berbantuan komik digital agar peserta didik tertarik minatnya dalam belajar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran.

Menjawab permasalahan di atas, maka peneliti membuat modul pembelajaran agar bisa membantu peserta didik dalam belajar dengan pokok bahasan menulis teks prosedur, yaitu — Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Prosedur Berbantuan Komik Digital pada Siswa Kelas X di SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah.

Komik menurut Daryanto (2016:127), “Didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mencakup karakter dan suatu cerita dalam suatu urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca”. Smith *dalam* Nursiwi Nugraheni (2017:112) mengemukakan bahwa, “Salah satu kelebihan komik yaitu siswa tidak hanya fokus pada menghafal, namun dapat berimajinasi dengan gambar yang ada pada komik tersebut”. Sementara Yuliana, dkk (2017:137) menjelaskan bahwa, “Komik digital merupakan cerita bergambar yang menyajikan informasi dengan tokoh karakter tertentu yang disampaikan melalui media elektronik”.

Media komik digital merupakan media pembelajaran yang menggabungkan media gambar, teks, animasi, dan audio dalam satu media yang bisa dikenal dengan istilah multimedia. Sesuai dengan pendapat Rustini (2014:166) menyatakan bahwa. “Multimedia adalah perpaduan berbagai macam media. Media komik digital merupakan media bersifat interaktif karena dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh siswa”.

Penggunaan media komik digital merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan komik digital akan diperoleh manfaat diantaranya pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa dan materi pembelajaran akan lebih dipahami oleh para siswa. Kemampuan menulis teks prosedur dengan berbantuan komik digital tersebut dapat dijadikan modal berharga dalam diri siswa. Disebut modal berharga, sebab apabila siswa dapat mendeskripsikan pesan yang tersirat maupun tersurat dari komik digital, maka boleh jadi siswa akan mampu pula mendeskripsikan materi pelajaran yang disampaikan secara lisan oleh guru di depan kelas lengkap dengan cara atau gaya mengajar guru tersebut. Modal inilah yang akan dibawa siswa jika hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas permasalahan utama yang perlu dicarikan pemecahan dalam penelitian ini adalah perlunya peningkatan hasil belajar menulis teks prosedur menggunakan komik digital, kemudian menuangkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Prosedur Berbantuan Komik Digital pada Siswa Kelas X di SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan di sekolah kebanyakan hanya didominasi teori saja, jarang yang berisi panduan bagaimana menulis teks prosedur atau langkah-langkah menulis teks prosedur.
2. Diperlukan materi ajar tambahan sebagai pendukung buku ajar di sekolah khususnya materi menulis teks prosedur,
3. Perlunya pengembangan modul pembelajaran menulis teks prosedur yang memadukan antara teori dan praktik yang dibuat untuk siswa kelas X.
4. Kegiatan menulis merupakan kegiatan berpikir tingkat tinggi karena terdapat beberapa aspek yang harus dipahami dalam menulis teks prosedur sehingga perlu kemampuan menulis yang kritis.
5. Menulis teks prosedur memiliki aspek-aspek yang harus dipahami sehingga membutuhkan kemampuan berpikir yang tajam untuk memahami materi.
6. Modul Pembelajaran Teks Prosedur Berbantuan Komik Digital pada Siswa dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis karena setiap siswa diharuskan untuk memberikan kontribusi atau pendapat di dalam kelompok diskusi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dilakukan pembatasan masalah untuk keefektifan waktu, biaya, dan tenaga dalam melakukan penelitian. Adapun pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan komik digital siswa kelas X. Modul ini dapat digunakan untuk bahan belajar mandiri siswa menulis teks prosedur.
2. Pokok Materi Menulis Teks Prosedur tentang Beragam Kegiatan, yang dibatasi pada aspek menulis gagasan dalam bentuk teks prosedur. Pokok materi: prosedur menulis teks prosedur.
3. Kurikulum yang digunakan Kurikulum Merdeka tahun pembelajaran 2023-2024. Masalah difokuskan tentang pengembangan modul pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan komik digital.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Modul Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbantuan Komik Digital untuk siswa kelas X SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah?
2. Bagaimana pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbantuan Komik Digital siswa kelas X SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah?
3. Bagaimana kelayakan Modul Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbantuan Komik Digital siswa kelas X SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Modul Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbantuan Komik Digital untuk siswa kelas X SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah.
2. Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbantuan Komik Digital siswa kelas X SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah.
3. Untuk mengetahui kelayakan Modul Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbantuan Komik Digital siswa kelas X SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai bagaimana melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan modul menulis teks prosedur berbantuan komik digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah, untuk:

- a. Dapat membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis teks prosedur dan menambah hasil belajar atau pemahaman terkait teks prosedur.
- b. Guru melalui penelitian ini, guru dapat mengetahui modul pembelajaran menulis teks prosedur yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan

sistem pembelajaran di kelas dan membantu guru dalam proses pembelajaran.

- c. Sekolah sebagai masukan yang bermanfaat dalam usaha membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis teks prosedur di kelas X SMA Mamiyai Al-Ittihadiyah khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti Menambah cakrawala berpikir dalam rangka engembangkan modul pembelajaran menulis teks prosedur dan ilmu pengetahuan yang didapat dari masa perkuliahan, untuk selanjutnya dijadikan pegangan dalam meniti karir ke masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Kajian Teoritis

Kajian teoritis dalam suatu penelitian berarti merancang teori-teori mengenai hakikat yang memberikan penjelasan tentang konsep yang akan diteliti. Arikunto (2016:107) mengatakan, “Kajian teori merupakan wadah menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian”. Teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk mengarahkan penelitian ini dalam menemukan data dan menarik kesimpulan. Pandangan atau pendapat yang pernah dikemukakan para ahli disusun dan dipadukan untuk keperluan ini.

1. Konsep Pengembangan

Dalam hal kegiatan pembelajaran dan bagi manusia di muka bumi ini yang senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan akan ditinggikan kedudukannya sebagaimana disebutkan Allah dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 20:

الَّذِينَ تَرَوُا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ
ظَاهِرَةً وَّ بَاطِنَةً وَّمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي الْاِلٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدٰى وَّلَا كِتٰبٍ

مُنِيرٌ ٢٠

Artinya:

“Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk(kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antaramanusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan”.

Begitu juga halnya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang merupakan aktivitas belajar bagi manusia yang menjalankannya dengan tujuan dan kemampuan masing-masing. Berikut ini akan membahas hal-hal yang berhubungan dengan model pengembangan modul pembelajaran teks prosedur berbantuan komik digital dan kemampuan siswa menulis teks prosedur.

a. Model Pengembangan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2009:407) “*Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik”. Dalam penelitian pengembangan ini digunakan model prosedural karena dianggap cocok dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan dimana untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui langkah-langkah tertentu yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu.

Model preosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Pada penelitian

pengembangan ini akan menghasilkan suatu produk media komik digital pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R & D) dengan perangkat pembelajaran 4-D (*define, design, develop, disseminate*). Model ini lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran bukan untuk mengembangkan sistem pembelajaran, dalam pengembangannya melibatkan penilaian ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba di lapangan perangkat pembelajaran telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran, dan masukan para ahli.

Secara garis besar keempat tahap pada model pengembangan *Research and Development* (R & D) dengan perangkat pembelajaran 4-D diuraikan berikut:

- 1) Tahap Pendefinisian (*Define*). Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Pada pengembangan bahan ajar, tahap ini meliputi empat langkah yaitu: (a) analisis ujung depan, (b) analisis siswa, (c) analisis konsep/materi, (d) perumusan tujuan pembelajaran.
- 2) Tahap perencanaan (*Design*). Tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri atas empat langkah yaitu, (a) penyusunan tes acuan patokan, (b) pemilihan media, (c) pemilihan format, dan (d) merancang awal.
- 3) Tahap pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah di revisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi dua tahap yaitu: (a) validasi perangkat oleh para ahli pakar di ikuti dengan revisi, (b) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar revisi.

4) Tahap penyebaran (*Disseminate*).

Pada tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru lain. (Susilowati, 2017:2). Penyebaran artinya adanya penggunaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan digunakan oleh orang lain selain orang yang membuat perangkat pembelajaran tersebut.

Alasan peneliti menggunakan model ini karena (1) pengembangan ini melibatkan penilaian ahli, sehingga sebelum melakukan uji coba di lapangan, modul telah dilakukan perbaikan berdasarkan penilaian, saran, dan masukan dari para ahli (2) sudah terurai secara sistematis dan uraiannya tampak lebih lengkap dan jelas (3) lebih tepat digunakan dalam mengembangkan modul pembelajaran.

b. Konsep yang Dikembangkan

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R & D) ini merupakan metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada konsep pengembangan modul yang akan dikembangkan, yaitu Modul Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbantuan Komik Digital Siswa Kelas X, modul ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar dan untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kaitannya dengan menulis teks prosedur. Pengembangan modul ini didapatkan dari hasil observasi di sekolah dimana pada saat itu siswa tidak memperhatikan materi dan lebih senang bermain dari pada memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu modul

ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan atau konsep berpikir tingkat tinggi siswa dalam menulis teks prosedur.

2. Modul Pembelajaran

a. Definisi Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. (RatnaWidyaningrum, Sarwanto, and Puguh Karyanto, 2013:100).

Berikut dipaparkan beberapa pengertian modul menurut para ahli.

- 1) Abdul Majid, modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga paling tidak modul berisi tentang komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.
- 2) Vembriarto, modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari pada bahan pengajaran.
- 3) Winkel, modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self instructional*).
- 4) Ruhimat, modul adalah pengajaran perorangan dengan menggunakan paket belajar dengan bahan ajar yang dipecah menjadi unit terkecil, sehingga siswa harus lebih aktif belajar.
- 5) Ruijter, modul adalah bentuk pelaksanaan cara mengajar dengan penyesuaian pada pribadi ialah membagi-bagi bahan pelajaran dalam bagian-bagian yang masing-masing hanya meliputi satu pokok bahasan saja. (Moh Fausih and T Danang, 2015:1-9).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan suatu bentuk bahan ajar yang terkecil yang berbentuk buku yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar.

b. Karakteristik Modul

1) *Self Instructional*

Self instructional merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka modul harus:

- a) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan untuk dipelajari secara tuntas.
- c) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan dalam pemaparan materi pembelajaran.
- d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur kemampuan penguasaan peserta didik.
- e) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- h) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
- i) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- j) Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

2) *Self Contained*

Self Contained modul dikatakan apabila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan agar peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas dalam satu kesatuan yang utuh.

3) Berdiri Sendiri (*stand alone*)

Berdiri sendiri (*stand alone*) merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan secara bersama-sama dengan bahan ajar/media lain.

4) Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat.

5) Bersahabat/akrab (*user friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi atau pemaparan informasi yang tampil dalam modul bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*. (Hesty Indria Wahyuni and Durinta Puspari. 2017:54)

3. Menulis Teks Prosedur

a. Pengertian Menulis

Menurut Alwi et.al (2006:497) menulis adalah “Membuat huruf, angka dengan pena, pensil, atau kapur untuk melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan”. Sementara itu, Keraf (2009:90) memberikan pendapat bahwa, “Menulis merupakan kegiatan pengungkapan ide, gagasan, perasaan, atau emosi ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini memerlukan beberapa keahlian, baik dari segi kebahasaan maupun segi pemikiran sang penulis”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Selain itu, Tarigan (2008:22) mengungkapkan pendapatnya yang kedua:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dalam menyampaikan pengungkapan gagasan yang ada dalam pikiran seseorang kemudian digambarkan dalam bentuk lambang-lambang grafik suatu bahasa agar dapat dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Membuat suatu tulisan, penulis pasti memiliki suatu maksud atau tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Jika penulis sudah mempunyai tujuan

dalam tulisannya, maka dengannya dirinyagagasanatauidetulisannya akan muncul.

Menurut Hartig yang dikutip Tarigan (2008:25) ada

tujuh tujuan menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu penulis melakukan kegiatan menulis bukan kehendak dirinya melainkan karena adanya penugasan.
- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu tujuan penulis untuk membuat pembaca senang serta menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.
- 3) Tujuan persuasif (*persuasif purpose*), yaitu tujuan penulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan penulis.
- 4) Tujuan informasional (*informational purpose*), yaitu penulis bertujuan memberikan informasi kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), yaitu penulis bertujuan menyatakan diri penulis terhadap pembaca.
- 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu tujuan penulis dalam mencapai nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*), yaitu tujuan penulis yang ingin memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

Selanjutnya, tujuan menulis menurut Keraf (2009:67) adalah:

- 1) Tujuan penugasan.
- 2) Bertujuan untuk menyenangkan pembaca.
- 3) Untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Untuk memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- 5) Bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dari pengarang kepada pembaca.
- 6) Bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pernyataan tersebut,

disimpulkan bahwa tujuan menulis untuk menyampaikan gagasan dan informasi yang disampaikan secara baik dan sederhana dengan mengikuti aturan-aturan dalam menyusun sebuah tulisan, memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mempengaruhi, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan / mengepresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

c. Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis. Menurut Tarigan (2008:11) manfaat tersebut antara lain:

- 1) Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri.
- 2) Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Kegiatan menulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- 4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Melalui tulisan akan dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif.
- 6) Dengan menuliskan di atas kertas akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Menulis mengenai suatu topik mendorong belajar secara aktif.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Selanjutnya, manfaat menulis menurut Graves yang dikutip oleh Akhadiah, dkk. (2008:14) adalah: “(1) menulis menyumbang kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”.

1) Menulis Mengasah Kecerdasan

Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi (1) pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, (2) penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya, dan (3) penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan. Untuk sampai pada kesanggupan seperti itu, seseorang perlu memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi, serata menata

dan mengembangkan daya nalarnya dalam berbagai level berpikir, dari tingkat mengingat sampai evaluasi.

2) Menulis Mengembangkan Daya Inisiatif dan Kreativitas

Dalam menulis, seseorang mesti menyiapkan dan mensuplai sendiri segala sesuatunya. Segala sesuatu itu adalah (1) unsur mekanik tulisan yang benar seperti punctuation, ejaan, diksi, pengalimatan, dan pewacanaan, (2) bahasa topik, dan (3) pertanyaan dan jawaban yang harus diajukan dan dipuaskannya sendiri. Agar hasilnya enak dibaca, maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas dan menarik.

3) Menulis Menumbuhkan Keberanian

Ketika menulis, seorang penulis harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya kepada publik. Konsekuensinya, dia harus siap dan mau melihat dengan jernih penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif ataupun negatif.

4) Menulis Mendorong Kemauan dan Kemampuan Mengumpulkan Informasi

Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain. Tetapi, apa yang disampaikan itu tidak selalu dimilikinya saat itu. Padahal, tidak akan dapat menyampaikan banyak hal dengan memuaskan tanpa memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang apa yang akan dituliskannya. Kecuali, kalau memang apa yang disampaikan hanya sekedarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis banyak memberikan manfaat, di antaranya (1) wawasan tentang topik akan bertambah, karena dalam menulis

berusaha mencari sumber tentang topik yang akan ditulis, (2) berusaha belajar, berpikir, dan bernalar tentang sesuatu misalnya menjaring informasi, menghubungkan-hubungkan, dan menarik simpulan, (3) dapat menyusun gagasan secara tertib dan sistematis, (4) akan berusaha menuangkan gagasan ke atas kertas walaupun gagasan yang tertulis memungkinkan untuk direvisi, (5) menulis memaksa untuk belajar secara aktif, dan (6) menulis yang terencana akan membisakan berpikir secara tertib dan sistematis.

d. Pengertian Menulis Teks Prosedur

Kurikulum 2013 memiliki kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh para siswa. Salah satu dari kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum 2013 adalah memproduksi teks prosedur. Menurut Alwi et.al (2006:1103 dan 1422), “Memproduksi adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil, dan teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang atau bahan tertulis untuk memberikan pelajaran”.

Kemendikbud (2014:77), “Teks merupakan bahasa (baik lisan maupun tulis) yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-sama/pada waktu yang sama)”. Dialog, seperti percakapan, diskusi dan wawancara, serta monolog, seperti pidato, pembacaan berita radio dan televisi digolongkan sebagai wacana. Sebaliknya, tulisan berita, tajuk rencana, buku, dokumen negara, dan sebagainya disebut teks.

Sesuai dengan pengertian tersebut maka memproduksi teks adalah menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan yang di dalamnya terdapat

gagasan yang diungkapkan melalui kata-kata yang asli dari pengarang sebagai bahan pelajaran. Memproduksi teks termasuk dalam kegiatan menulis.

e. Langkah-langkah Memproduksi Teks Prosedur

Langkah-

langkah memproduksi teks prosedur merupakan tahap memproduksi teks prosedur yang harus diikuti dan dipahami dengan baik oleh para siswa. Maka dari itu, penulis menggunakan langkah-langkah yang dilakukan untuk disesuaikan dengan pembelajaran sebagai gambaran sertapengalaman baru yang dirasakan oleh siswa. Menurut Kosasih (2014:67), “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Pendapat serupa dengan Kemendikbud (2014:38), “Teks prosedur berisilangkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan”.

Kuncoro (2014:61) menerangkan langkah-langkah dalam penulisan teks prosedur antara lain: “(1) menentukan topik, (2) menetapkan tujuan, (3) mengumpulkan data dari berbagai sumber, (4) menyusun kerangka penulisan, dan (5) mengembangkan kerangka penulisan”.

1) Menentukan Topik

Untuk menghasilkan paragraf yang baik, penulis harus memilih topik yang menarik perhatian. Topik yang menarik perhatian ini akan memungkinkan ia berusaha terus menerus mencari data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan tulisan itu sebaik-baiknya.

2) Menetapkan Tujuan

Menetapkan tujuan merupakan ulasan penting sebelum menulis karena ini sangat berpengaruh dalam menetapkan bentuk, panjang, sifat dan cara penyajian tulisan. Tujuan ini sebenarnya sudah mulai tertanam di dalam pikiran penulis disaat pemilihan dan penetapan topik dilakukan.

Bila suatu tulisan tidak dilandasi dengan tujuan yang jelas maka dapat menyebabkan tulisan itu tanpa arah yang jelas dan besar kemungkinan menjadi tulisan yang tidak berhasil atau tidak dipahami oleh pembaca. Dengan menetapkan tujuan, maka penulis memperoleh gambaran tentang persoalan yang akan ditulisnya dan membangkitkan semangat penulis untuk merangkai kata-kata yang tepat. Tujuan penulisan tersebut antara lain: (1) dapat memberikan keyakinan tentang asumsi yang dituliskan, (2) memberikan kesadaran mengenai masalah yang secara tidak sadar terjadi, dan (3) menawarkan solusi tentang masalah yang dihadapi.

3) Mengumpulkan Data dari Berbagai Sumber

Sebelum menulis ada baiknya jika terlebih dahulu dipersiapkan sumber-sumber informasi yang aktual dan terpercaya. Misalnya data-data dari sebuah badan, fakta-fakta di lapangan, para informan yang dianggap mengetahui masalah yang sedang dibahas. Selain itu, dapat juga menggunakan studi pustaka berupa buku-buku atau jurnal yang pernah membahas atau ada kaitannya dengan bahasan masalah tersebut. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan banyak cara, diantaranya adalah: (1) wawancara langsung dengan responden, (2) pembagian angket, (3) observasi, (4) studi pustaka, dan (5) internet.

4) Menyusun Kerangka Penulisan

Tahap ini merupakan tahapan dimana penulis menyusun bagian-bagian yang akan dituliskan. Penulis harus dapat menyusun ide-ide, fakta-fakta yang mendukung mulai dari awal sampai akhir dengan jelas agar tulisan yang dibuat tersusun dengan baik dan memudahkan pembaca memahami apa yang disampaikan. Hal ini sangat berguna untuk mempengaruhi keyakinan pembaca.

5) Mengembangkan Kerangka Penulisan

Tahap ini fakta-fakta dan informasi dikembangkan menjadi sebuah paragraf dan disusun secara rapi sehingga mencapai kejelasan untuk menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima sesuai dengan kerangka yang telah disusun. Dengan kata lain penulis mengembangkan fakta atau informasi yang telah diperoleh menjadi sebuah paragraf, kemudian disusun dengan rapi sehingga mudah dimengerti.

Pada akhirnya penulis memunculkan sebuah kesimpulan yang nantinya akan dianalisis oleh pembaca sebagai bahan pertimbangan untuk menerima tulisan tersebut atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah atau tahap-tahap secara lengkap, jelas dan terperinci untuk mencapai tujuan.

f. Struktur Teks Prosedur

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Pada dasarnya setiap teks memiliki struktur, begitu pun dengan teks prosedur. Suatu teks sama halnya dengan teks-teks yang lain, memiliki struktur teks tersendiri. Dalam hal ini teks prosedur memiliki struktur teks yang tidak jauh berbeda

dengan teks yang biasanya. Menurut Kuncoro (2014:68)

struktur teks prosedur adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan
Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan.
- 2) Langkah-langkah
Pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis.
- 3) Penutup
Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan yang hanya terdiri atas dua kalimat. Seolah-olah kalimat tersebut hanya berfungsi sebagai penanda bahwa teks itu sudah selesai.

Selaras dengan Kuncoro, Kemendikbud (2014:38) menyatakan bahwa, “Teks prosedur ditata dengan struktur teks tujuan, dan langkah-langkah. Yang dimaksud dengan tujuan di sini adalah hasil akhir yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai”.

Disimpulkan dari pendapat tersebut bahwa struktur teks pada teks prosedur umumnya terdiri atas tujuan dan langkah-langkah. Pada bagian tujuan yaitu sebagai pengantar atau gambaran awal terhadap apa yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Sedangkan bagian langkah-langkah merupakan pembahasan secara keseluruhan yang tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal akan menjadi penentu langkah-langkah berikutnya.

g. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Kemendikbud (2014:39) beberapa kaidah yang berlakupa teks prosedur adalah sebagai berikut:

- 1) Karena merupakan petunjuk, teks prosedur banyak menggunakan kalimat perintah (*command*).
- 2) Konsekuensi dari penggunaan dalam perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan,

atau larangan. Contoh: buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu.

- 3) Dalam teks prosedur juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti, dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis. Akibatnya, teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula.
- 4) Dalam teks yang sejenis, banyak pula digunakan kata-kata penunjuk waktu, seperti beberapa menit kemudian, setengah jam. Kata-kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
- 5) Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
- 6) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan.
- 7) Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk berlalu lintas, lebih banyak menggunakan kata-kata seperti SIM.
- 8) Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, urutan, ataupun bentuknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur menurut Kemendikbud terdiri dari delapan bagian. Bentuk teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan cara-cara melakukan sesuatu yang di dalamnya terdapat ciri kebahasaan yang paling menonjol yaitu kalimat perintah dan konjungsi temporal yang digunakan di dalamnya, namun bukan berarti kaidah kebahasaan yang lain tidak digunakan.

4. Komik Digital

a. Pengertian Komik

Komik berasal dari bahasa Belanda "*Komiek*" yang berartikan pelawak. Menurut Waluyanto (2005:51), "Jika diurutkan dari bahasa Yunani kuno, istilah komik berasal dari kata "*komikos*" atau "*kosmos*" yang memiliki arti bersuka ria atau bercanda".

Komik merupakan suatu bentuk media komunikasi visual yang memiliki kegunaan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Komik merupakan perpaduan antara tulisan dan gambar, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar sehingga membuat informasi lebih mudah diserap oleh pembaca. Siregar, dkk (2018:114) mengatakan, “Komik dapat digambarkan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar yang telah dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca”. Selanjutnya Sudjana dan Rifai (2009: 64) mengatakan, “Komik merupakan suatu komunikasi yang mengajak pembaca ke dalam ruang imajinasi. Melalui tokoh-tokoh yang ada dalam komik, pembaca dapat merasakan dialetika komunikasi secara tidak langsung setiap para tokoh serta peristiwa yang terjadi dalam alur cerita komik tersebut”.

Komik merupakan penggabungan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Komik juga merupakan suatu media yang dapat menarik perhatian semua orang dari berbagai golongan usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami. Jadi komik sebagai media alternatif yang tepat digunakan untuk pembelajaran, karena adanya keterlibatan emosional pembaca akan sangat mempengaruhi daya ingat terhadap materi pembelajara yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komik merupakan suatu media yang digunakan sebagai bahan sumber belajar yang berisikan cerita sederhana disertai dengan gambar dan bahasa verbal, yang disajikan secara singkat dan mudah dipahami serta digemari oleh anak-anak

sehingga dapat menarik siswa dalam belajar serta dapat menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dari guru ke pada siswa.

b. Unsur - unsur Komik

Secara sekilas komik dipandang hanya sebagai media visual yang terdiri dari beberapa kumpulan gambar dan tulisan yang tersusun menjadi sebuah cerita. Namun, bagi para komikus komik memiliki beberapa unsur menurut Ulva dan Hidayah (2017:38) yaitu:

- 1) Judul cerita atau judul serian diambil berdasarkan tema cerita yang diangkat.
- 2) Sudut pandang yakni berupa pengambilan gambar dalam suatu posisi.
- 3) Parit merujuk pada ruang diantara panel.
- 4) Panel yaitu frame atau representasi kejadian-kejadian utama dari cerita yang terdapat dalam komik.
- 5) Balon kata bisa juga disebut balon ucapan, balon dialog, dan balon kata-kata. Balon kata merupakan representasi dari pembicaraan atau narasi.
- 6) Bunyi huruf digunakan untuk mendramatisir sebuah adegan.
- 7) Ilustrasi digunakan untuk memberi penjelasan terhadap suatu tujuan secara visual.
- 8) Kop komik bagian halaman komik yang berisikan judul dan nama pengarang.

c. Komik Digital

Media komik digital sedang banyak diminati untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pendidikan abad 21 ini. Menurut Pratiwi dan Kurniawan (2013:1-16), “Komik memiliki bentuk cerita menyeluruh dengan sajian gambar yang menarik dan dilengkapi tulisan yang dapat menjelaskan isi cerita agar mudah dipahami oleh pembaca dari semua kalangan dimulai dari anak-anak, hingga orang dewasa”. Menurut Susilana komik menyajikan sebuah karakter yang diaplikasikan ke dalam alur cerita yang memiliki keterkaitan erat dengan bentuk gambar, dan dirancang menjadi sebuah hiburan bagi pembacanya. Menurut Rochmawati *dalam* Susilana dan Riyana (2008:15-16), “Komik menyajikan

sebuah narasi yang dirancang menggunakan gambar dengan desain gambar berderet yang memiliki batasan sekat atau kotak (panel) pada setiap alur ceritanya dan dilengkapi teks verbal yang runtut untuk mempermudah memahami isi cerita”.

Pada era 4.0 ini, revolusi industri dan digital sudah mengalami kemajuan dengan sangat pesat. Terutama dalam bidang informasi dan komunikasi, pada era sekarang informasi didapat bukan hanya dari media cetak, namun informasi saat ini sangat mudah didapatkan dengan media digital, hal tersebut dinamakan literasi media digital.

Literasi media digital memiliki arti sebuah individu memiliki keterampilan untuk mengoperasikan sebuah teknologi digital, dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang didapat secara optimal sehingga menjadi wawasan pengetahuan baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penggunaan media pembelajaran dalam bidang pendidikan juga sudah diselaraskan dengan literasi media digital. Media komik sebagai media pembelajaran tidak hanya berbentuk media komik cetak, namun diaktualisasikan dan dikembangkan dalam bentuk media komik digital.

Media pembelajaran komik digital menggunakan format digital agar dengan mudah mengaksesnya menggunakan peralatan elektronik seperti handphone, laptop, dan sebagainya. Siswa akan dilibatkan secara langsung untuk menganalisis sebuah perasaan, dan perwatakan tokoh utama dalam cerita. Selain itu, siswa dapat mengakses dan menemukan secara mandiri konsep materi pembelajaran sehingga dapat bertahan lama dalam ingatan siswa.

Penggunaan media pembelajaran komik digital bertujuan agar dapat mengatasi permasalahan kebosanan siswa pada proses pembelajaran dan menyajikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi pembelajaran lebih meningkat, dan keterampilan berpikir kritis siswa juga meningkat.

Menurut Athur dan Neolaka (2019:40-46) Indikator penggunaan media komik digital yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi yang sederhana.
- 2) Bahasa yang digunakan baik.
- 3) Alur cerita yang disajikan menarik.
- 4) Komik digital menggunakan tampilan yang menarik.
- 5) Teks mudah dibaca.
- 6) Ilustrasi dalam komik digital menarik.

Berdasarkan definisi yang dijelaskan maka dalam penelitian ini definisi komik digital adalah sebuah cerita yang dirancang dalam bentuk sketsa kartun menarik yang di dalamnya terdapat berbagai karakter yang memiliki kaitan erat dengan isi cerita, sehingga pembaca dengan mudah menangkap dan memahami isinya serta pembaca merasa terhibur, memiliki format digital sehingga mampu dibaca dengan menggunakan perlatan elektronik seperti handphone, laptop, LCD, dan sebagainya. Media pembelajaran komik digital dapat membantu siswa untuk belajar mandiri menemukan konsep-konsep materi pembelajaran dengan mudah sehingga membantu meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan pola keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga konsep materi pembelajaran dapat bertahan lama dalam ingatan siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik

Komik sebagai media visual yang juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Menurut Danaswari dkk (2013:5) Kelebihan media komik ialah:

- 1) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami isi dari komik.
- 2) Terdapat gambar-gambar yang dapat membantu siswa untuk memperjelas kata-kata dari cerita pada komik.
- 3) Warna yang ditampilkan menarik sehingga membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca komik.
- 4) Cerita yang terkandung dalam komik sangat erat dengan apa yang telah dialami siswa sehari-hari, sehingga dapat lebih paham dengan permasalahan yang dialami.

Menurut Gumelar (2011:81) Media komik selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan tertentu, yaitu:

- 1) Guru perlu menggunakan motivasi potensial dari buku-buku komik, namun tidak hanya sampai disitu saja, jika minat baca telah dibangkitkan maka cerita bergambar perlu dilengkapi oleh materi bacaan film, gambar tetap atau foto, percobaan serta sebagai kegiatan yang kreatif.
- 2) Kemudahan orang membaca komik, membuat orang menjadi malas membaca sehingga menyebabkan penolakan terhadap buku-buku yang tidak bergambar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keterampilan menulis dewasa ini telah banyak dilakukan oleh siswa atau pun mahasiswa dalam penyusunan tugas sekolah atau skripsi. Walaupun banyak penelitian yang telah dilakukan tidak sama persis tetapi setidaknya terdapat kesamaan dalam pemakaian metode atau teknik, media maupun desain penelitiannya.

Beberapapenelitian yang relevandenganpenelitian ini adalah penelitian Burhan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Media Video pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 1 Semarang, memperoleh hasil yaitu bahwa melalui

pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan media video, keterampilan menulis teks drama siswa meningkat 11,94% dengan nilai rata-rata 67 pada siklus I dan nilai rata-rata 75 pada siklus II. Adapun perubahan perilaku siswa, yaitu siswa semakin aktif dan antusias dalam belajar tanpa ada tekanan dan lebih termotivasi untuk menulis teks drama serta tidak bermalas-malasan dalam proses pembelajaran.

Susparni (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Melalui Teknik Pemberian Tugas dengan Media Video Siswa Kelas VIII A SMP Negeri I Bumijawa Tegal Tahun Ajaran 2016/2017, memperoleh hasil yang membuktikan bahwa menggunakan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Nisda Yunia tahun 2017 dalam Jurnal Biodik Volume 3 Nomor 2 dengan judul “Integrasi Sikap Ilmiah pada Media Komik Digital untuk Pembelajaran Biologi di SMP” dalam penelitian ini menemukan bahwa media komik digital berbasis nilai karakter dengan kategori layak sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran biologi. Media komik digital terintegrasi sikap ilmiah hasil pengembangan dapat menguatkan nilai karakter siswa.

Dari beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa media video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Dari segi penggunaan, media video dapat membuat tingkah laku siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi, sedangkan dari segi hasil, gambar dapat meningkatkan kualitas, struktur ejaan, dan isi tulisan yang dibuat siswa.

C. Kerangka Konseptual

Buku teks tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku teks mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, materi menulis teks prosedur pada buku teks masih kurang mendukung siswa dalam menemukan ide, sehingga membuat siswa masih merasa kesulitan dalam menulis teks prosedur. Hal tersebut membuat pembelajaran menulis teks prosedur berjalan kurang efektif. Antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis kurang sehingga kebermanfaatan pembelajaran menulis dirasa kurang maksimal. Padahal, siswa dituntut mampu menulis teks prosedur sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan sumber belajar berupa modul yang mendukung dan melengkapi buku ajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri. Modul dikembangkan dengan pendekatan tertentu yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis teks prosedur. Modul yang dikembangkan disusun berdasarkan langkah-langkah menulis teks prosedur berbantuan komik digital, sehingga dapat mendorong siswa menulis teks prosedur berdasarkan komik digital sesuai pengalaman masing-masing. Modul tidak hanya berisi materi, akan tetapi berisi contoh-contoh teks prosedur, kolom aktivitas yang dapat mendorong siswa menulis teks prosedur, tes formatif, dan kunci jawaban. Bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh siswa.